

**PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) ALAT
PENEKAN/PENCETAK KERUPUK PULI SERTA PEMBUATAN LOGO DAN LABEL MERK UMKM****Artha Adesti Susilo¹, Natasya Anggraini², Adysta Nurma Yunita³, Yosse Putra Oentoro⁴,
Marcellinus Ageng Sembada Suwito⁵, Bambang Sigit Pramono⁶**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: arthaadesti@surel.untag-sby.ac.id natasyaagnn@surel.untag-sby.ac.id
adystanurma@surel.untag-sby.ac.id yosseputra89@gmail.com marcellinus@gmail.com
sigit99@untag-sby.ac.id**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang serta menerapkan teknologi tepat guna berupa alat pemotong kerupuk puli demi mendukung efektivitas dan efisiensi produksi UMKM di Dusun Sumber Jejer, Kecamatan Pacet, Mojokerto. Permasalahan utama mitra adalah teknik pengirisan kerupuk yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga memerlukan waktu, tenaga, dan menghasilkan potongan yang tidak seragam. Alat yang dibuat memiliki kemampuan untuk mengiris kerupuk puli secara efisien, mudah dioperasikan oleh masyarakat, dan tidak memerlukan listrik sehingga menghemat energi serta cocok untuk daerah pedesaan dengan keterbatasan pasokan listrik. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa alat yang dirancang dapat meningkatkan produktivitas, konsistensi potongan, serta memberikan kenyamanan dalam proses kerja. Teknologi ini diharapkan menjadi jawaban yang berkelanjutan untuk pengembangan usaha mitra. Mesin ini juga berpotensi direplikasi oleh masyarakat desa lain melalui panduan teknis yang telah disusun.

Kata Kunci: Pengiris, Teknologi Tepat Guna, Kerupuk Puli, UMKM, Mesin

Abstract

This community service activity aims to design and implement appropriate technology in the form of a puli cracker cutting tool to support the effectiveness and efficiency of MSME production in Dusun Sumber Jejer, Pacet District, Mojokerto. The main problem of partners is the cracker slicing technique which is still done traditionally, so it takes time, energy, and produces non-uniform cuts. The tool that is made has the ability to slice puli crackers efficiently, is easy to operate by the community, and does not require electricity so it saves energy and is suitable for rural areas with limited electricity supply. The implementation method includes planning, implementation, and evaluation stages. The results of the activity show that the designed tool can increase productivity, consistency of cuts, and provide comfort in the work process. This technology is expected to be a sustainable answer for the development of partner businesses. . This machine also has the potential to be replicated by other village communities through the technical guidelines that have been prepared.

Keywords: Slicer, Appropriate Technology, Puli Crackers, UMKM, Machine

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 426

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi negara, terutama di area pedesaan. UMKM tidak hanya membantu dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi komunitas lokal. Salah satu jenis UMKM yang masih eksis dan berkembang di desa adalah usaha pengolahan makanan tradisional, contohnya kerupuk puli. Kerupuk puli adalah makanan yang terbuat dari adonan tepung yang dikeringkan dan digoreng sampai mengembang. Di Dusun Sumber Jejer, Desa Tanjungkenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, proses pembuatan kerupuk puli dilakukan oleh masyarakat secara rumahan. Sayangnya, pada tahap pemotongan adonan, prosesnya masih dilakukan secara manual dengan pisau, yang mengurangi efisiensi dan kualitas hasil produksi.

Kegiatan ini sangat penting karena diperlukan solusi untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk di usaha kecil yang masih bergantung pada metode tradisional. Pengembangan alat untuk memotong kerupuk ini diperlukan karena mitra mengalami keterbatasan dalam teknologi dan sumber daya, sehingga pemotongan manual memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, juga menghasilkan ukuran potongan yang tidak konsisten dan meningkatkan potensi cedera kerja. Teknologi tepat guna (TTG) menjadi solusi yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena disesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi, dan sumber daya yang ada di masyarakat desa.

Menanggapi masalah ini, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Kelompok R-3 Subkelompok 01, merancang dan menerapkan alat pemotong kerupuk puli yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa. Alat ini dikembangkan dengan mengikuti prinsip teknologi tepat guna (TTG), memiliki desain yang sederhana, efisien dalam penggunaan energi, mudah dioperasikan, dan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar. Dengan penerapan TTG, diharapkan alat ini dapat dirakit oleh masyarakat di bengkel lokal dan mudah diperbaiki apabila mengalami kerusakan. Semoga alat ini bukan hanya menjadi solusi sementara, tetapi bisa digunakan secara berkelanjutan dan dapat ditiru oleh pelaku UMKM lainnya di lokasi yang berbeda.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan mesin pemotong kerupuk puli sebagai bentuk teknologi tepat guna yang bisa diterapkan di masyarakat desa. Alat ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kebutuhan tenaga manual, serta menghasilkan produk dengan potongan yang seragam. Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan partisipatif: dimulai dari observasi dan wawancara kepada mitra, dilanjutkan dengan perancangan alat, uji coba, hingga pendampingan dalam penggunaan.

Penerapan teknologi tepat guna terbukti dapat mempercepat proses kerja dan meningkatkan produktivitas UMKM (Suprpto, 2022). Alat sederhana dalam industri rumahan juga terbukti meningkatkan kualitas produk dan mengurangi risiko kerja (Rochman dan Arifin, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak memerlukan listrik sangat cocok diterapkan di daerah dengan akses energi yang terbatas (Setiawan et al. , 2020).

METODE

Lokasi kegiatan ini berada di RT 01 RW 04 Dusun Sumber Jejer, Kec. Tanjungkenongo, Kab. Mojokerto. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah sebagai sentra produksi kerupuk puli tradisional serta terbatasnya teknologi tepat guna yang digunakan dalam proses produksi, sehingga membuka peluang untuk melakukan transfer teknologi dan pengembangan branding produk di tempat tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada pada mitra UMKM, khususnya dalam proses pencetakan kerupuk puli secara manual yang membutuhkan waktu lama dan hasil yang kurang konsisten. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM untuk mengumpulkan data tentang

kebutuhan alat pencetak dan strategi branding yang efektif. Kegiatan ini dilakukan agar dapat menentukan solusi teknologi yang tepat sesuai kebutuhan mitra dan kondisi finansial UMKM.

Tahap pelaksanaan pada tanggal 14 Juli 2025. Proses pelaksanaan mencakup pengenalan, uji coba alat, dan perawatan alat, melakukan sosialisasi membuat desain logo, memaparkan materi tentang strategi pemasaran yang efektif, serta pembuatan google maps untuk UMKM. Semua kegiatan dilakukan secara sistematis agar data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat menjadi acuan pengembangan teknologi serupa.

Dalam rangka memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan penggunaan alat pencetak dan dampak penerapan branding setiap hari. Evaluasi dilakukan setiap tiga hari sekali untuk menilai capaian terhadap target seperti peningkatan produktivitas, konsistensi kualitas produk, efisiensi biaya produksi, dan peningkatan omzet penjualan. Data hasil monitoring menjadi dasar untuk penyesuaian teknis alat atau strategi pemasaran guna mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan bagi UMKM mitra.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Keberhasilan

NO.	Keterangan	Indikator Pencapaian Keberhasilan
1.	Observasi dan wawancara pelaku UMKM	Melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM kerupuk puli untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.
2.	Perancangan dan Pengujian Teknologi Tepat Guna	Merancang dan menguji coba alat pencetak kerupuk puli berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) yang efisien sesuai dengan kebutuhan dan kondisi UMKM. Melakukan proses desain, pembuatan prototipe, pengujian, dan penyempurnaan alat hingga siap untuk diimplementasikan.
3.	Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Alat	Mengadakan pelatihan komprehensif kepada pelaku UMKM mengenai cara penggunaan alat pencetak kerupuk puli yang efektif dan efisien, serta teknik perawatan alat untuk menjaga performanya dalam jangka panjang. Pelatihan dilakukan secara hands-on dan disertai dengan penyediaan manual penggunaan.
4.	Pelatihan Desain Branding dan Logo	Menyampaikan dan mengajarkan pembuatan desain logo menggunakan aplikasi Canva untuk keperluan branding produk kerupuk puli. Pelatihan mencakup dasar-dasar desain grafis, pemilihan warna, tipografi, dan pembuatan logo yang menarik dan representatif untuk produk UMKM.
5.	Pelatihan Strategi Pemasaran	Menyampaikan materi pemasaran yang mencakup strategi untuk meningkatkan daya saing produk, teknik promosi yang efektif, penetapan harga yang kompetitif, dan pengembangan channel distribusi yang tepat. Materi juga mencakup pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial untuk promosi produk.

6.	Membantu pelaku UMKM dalam membuat dan mengelola profil usaha di Google Maps untuk meningkatkan visibilitas	Membantu pelaku UMKM dalam membuat dan mengelola profil usaha di Google Maps untuk meningkatkan visibilitas online. Kegiatan ini mencakup pembuatan akun Google My Business, optimasi profil, pengunggahan foto produk, dan pengelolaan ulasan pelanggan.
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

a. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 di wilayah Dusun Sumber Jejer, Desa Tanjungkenongo. Observasi lapangan dilakukan terhadap pelaku UMKM Kerupuk Puli untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran. Aspek produksi menjadi permasalahan utama yang ditemukan di lokasi observasi, pelaku UMKM masih menggunakan alat pencetak manual yang mengakibatkan proses pencetakan yang memakan waktu lama dengan hasil cetakan yang tidak sama dalam ukuran dan ketebalan. Dari segi pemasaran, pelaku UMKM menghadapi kendala dalam hal jangkauan pasar yang sangat terbatas. Pelaku usaha hanya memasarkan produknya di warung sekitar desa, pasar tradisional terdekat, dan tetangga. Strategi promosi ini masih mengandalkan sistem mulut ke mulut tanpa upaya promosi yang sistematis. Aspek branding dan identitas produk menunjukkan kelemahan yang signifikan. Kemasan produk yang digunakan masih berupa plastik kiloan tanpa desain menarik, tidak memiliki label yang informatif, dan hanya mencantumkan informasi minimal seperti nama dan berat produk.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah pelaku UMKM kerupuk puli di Dusun Sumber Jejer, Desa Tanjungkenongo untuk menggali informasi komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Dari aspek latar belakang dan motivasi usaha, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM kerupuk puli adalah ibu rumah tangga yang memulai usaha karena kebutuhan ekonomi keluarga. Usaha kerupuk puli ini sebenarnya telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun sejak masa suaminya masih hidup. Namun, setelah suami meninggal dunia, mitra melanjutkan usaha ini secara mandiri mulai tahun 2020 sebagai sumber mata pencaharian utama.

Dalam hal proses produksi, para pelaku UMKM mengungkapkan berbagai kendala yang menghambat efisiensi dan produktivitas usaha. Ibu Suriyah menjelaskan bahwa proses pembuatan kerupuk puli masih sangat manual dan membutuhkan waktu yang lama, terutama dalam tahap pencetakan adonan menjadi bentuk kerupuk. Dari segi pemasaran, hasil wawancara mengungkapkan keterbatasan yang signifikan dalam hal jangkauan pasar dan strategi promosi. Ibu Suriyah mengaku bahwa selama ini produk kerupuk pulinya hanya dijual ke warung-warung di sekitar desa dan beberapa tetangga yang memesan langsung. Ibu Suriyah menambahkan bahwa sistem pemasaran yang dilakukan masih sangat tradisional, mengandalkan rekomendasi dari mulut ke mulut tanpa ada upaya promosi yang sistematis. Permasalahan branding dan kemasan produk menjadi keprihatinan tersendiri bagi para pelaku UMKM.

Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, melakukan persiapan yang matang untuk memastikan seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar. Persiapan dimulai dengan koordinasi dengan pelaku UMKM untuk memastikan ketersediaan tempat. Mempersiapkan alat pencetak kerupuk puli yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan UMKM, bahan-bahan untuk demonstrasi, laptop, serta materi pelatihan yang telah disiapkan dalam bentuk

PPT dan handout. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh pelaku UMKM kerupuk puli dan tim pelaksana. Pada sesi ini, ketua tim menyampaikan sambutan dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengembangan UMKM berbasis teknologi tepat guna dan branding. Tim pelaksana memperkenalkan alat pencetak kerupuk puli berbasis teknologi tepat guna yang telah dirancang khusus untuk meningkatkan produktivitas dan konsistensi kualitas produk. Presentasi dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang pengembangan alat, spesifikasi teknis, keunggulan dibandingkan metode manual, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh UMKM. Peserta diberikan kesempatan untuk melihat alat secara langsung dan mengajukan pertanyaan terkait fungsi, cara kerja, dan maintenance alat. Tim juga menjelaskan bagaimana alat ini dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi waktu pembuatan, dan menghasilkan kerupuk puli dengan bentuk yang lebih seragam dan konsisten.

Sesi demonstrasi dimulai dengan tim pelaksana yang memperagakan cara penggunaan alat pencetak kerupuk puli secara step-by-step. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan adonan kerupuk puli yang telah disiapkan sebelumnya, dimulai dari persiapan adonan, pengaturan alat, proses pencetakan, hingga hasil akhir. Setelah demonstrasi, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mencoba mengoperasikan alat secara langsung dengan bimbingan tim. Proses uji coba ini dilakukan berulang kali hingga pelaku UMKM benar-benar memahami dan dapat mengoperasikan alat dengan baik. Tim juga memberikan tips dan trik untuk mengoptimalkan penggunaan alat, termasuk pengaturan ketebalan adonan, kecepatan operasi, dan troubleshooting masalah yang mungkin timbul. Setelah pelaku UMKM menguasai cara penggunaan alat, sesi dilanjutkan dengan pelatihan perawatan alat untuk memastikan alat dapat berfungsi dengan optimal dalam jangka panjang. Tim menjelaskan pentingnya perawatan rutin, cara pembersihan yang benar setelah penggunaan, pelumasan bagian-bagian yang bergerak, dan penyimpanan alat yang tepat.

Sesi pelatihan branding dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya branding dalam pengembangan usaha UMKM. Tim menyampaikan konsep dasar branding, elemen-elemen brand identity, dan bagaimana branding dapat meningkatkan nilai jual produk. Peserta kemudian diajarkan cara membuat desain logo menggunakan aplikasi Canva, dimulai dari pembuatan akun, navigasi interface, pemilihan template, hingga customization sesuai dengan karakteristik produk kerupuk puli. Pelatihan mencakup dasar-dasar desain grafis seperti pemilihan warna yang tepat, penggunaan tipografi yang menarik, komposisi yang seimbang, dan pembuatan logo yang representatif untuk produk UMKM.

Sesi pelatihan strategi pemasaran dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk UMKM. Tim menyampaikan materi mengenai analisis pasar, identifikasi target konsumen, positioning produk, dan strategi penetapan harga yang kompetitif. Peserta diajarkan teknik-teknik promosi yang efektif, baik melalui media konvensional maupun digital, termasuk pemanfaatan media sosial untuk promosi produk. Materi juga mencakup strategi pengembangan channel distribusi yang tepat, mulai dari penjualan langsung, kemitraan dengan toko-toko lokal, hingga ekspansi ke pasar yang lebih luas. Tim memberikan contoh-contoh nyata dan studi kasus yang relevan dengan kondisi UMKM kerupuk puli, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan strategi yang dipelajari. Mengingat pentingnya digitalisasi dalam era modern, sesi khusus pemasaran digital diberikan untuk membekali pelaku UMKM dengan kemampuan memasarkan produk secara online. Tim menjelaskan berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk promosi, mulai dari WhatsApp Business, Instagram, Facebook, hingga marketplace seperti Shopee dan Tokopedia.

Sesi terakhir difokuskan pada pembuatan profil usaha di Google Maps dan Google My Business untuk meningkatkan visibilitas online UMKM. Tim membantu peserta dalam membuat akun Google My Business, melakukan verifikasi lokasi usaha, dan mengoptimalkan profil dengan informasi yang lengkap dan akurat. Peserta diajarkan cara mengunggah foto produk yang menarik, menulis deskripsi usaha yang informatif, mengatur jam operasional, dan mengelola informasi kontak. Tim juga menjelaskan pentingnya review pelanggan dan

cara mengelola review untuk membangun reputasi online yang positif. Setiap peserta didampingi dalam proses pembuatan profil hingga akun mereka aktif dan dapat ditemukan oleh calon pelanggan melalui pencarian Google.

Tahap Evaluasi

Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi pertama menunjukkan bahwa alat pencetak berfungsi dengan baik sesuai spesifikasi dan pelatihan penggunaan alat efektif, meskipun masih perlu penyesuaian teknis minor pada bagian cetakan. Dari aspek branding, desain logo berhasil dibuat dengan kualitas yang baik dan pemahaman konsep branding meningkat signifikan, walaupun proses implementasi pada kemasan masih dalam tahap pengembangan. Untuk aspek pemasaran, strategi mulai diterapkan dengan respons positif dari pelanggan dan profil Google Maps berhasil dibuat, namun pemasaran digital masih dalam tahap pembelajaran.

Evaluasi kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan dimana penyesuaian teknis alat telah dilakukan dan berfungsi optimal, perawatan alat dilakukan secara rutin sesuai panduan. Memperlihatkan bahwa alat pencetak beroperasi dengan performa optimal tanpa kendala teknis yang mengganggu produksi, efisiensi biaya produksi meningkat karena pengurangan waktu dan tenaga kerja. Strategi pemasaran digital mulai menunjukkan hasil positif dengan peningkatan pesanan melalui WhatsApp Business dan Google Maps, serta omset penjualan meningkat dari kondisi awal. Pelaku UMKM mandiri dalam pengoperasian dan perawatan, serta kualitas produk konsisten dengan standar yang ditetapkan. Brand image yang kuat telah terbentuk di pasar lokal, produk mudah dikenali dan dipercaya oleh konsumen, dan value proposition produk semakin jelas dan menarik. Channel distribusi berkembang mencakup toko-toko dan pasar yang lebih luas, pemasaran digital efektif dengan tingkat konversi yang baik, dan customer retention meningkat dengan adanya branding yang konsisten.

Spesifikasi Teknis Mesin

Berikut adalah spesifikasi teknis dari alat pengiris kerupuk puli yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan inovasi teknologi tepat guna yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam meningkatkan efisiensi produksi. Alat ini mengadopsi prinsip-prinsip teknologi tepat guna dengan mengutamakan kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan pedesaan yang memiliki keterbatasan akses listrik. Desain alat ini menggunakan sistem operasi manual yang digerakkan dengan tekanan tangan, sehingga tidak memerlukan sumber daya listrik dan dapat dioperasikan kapan saja tanpa tergantung pada ketersediaan energi. Konstruksi utama menggunakan material kayu jati yang dipilih karena kekuatan dan daya tahan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan tropis, sekaligus mudah diperoleh di daerah lokal. Komponen pemotong menggunakan bilah dari besi atau baja tahan karat (stainless steel) yang menjamin kebersihan dan keamanan pangan.

Spesifikasi	Keterangan
Nama Alat	Alat Pemotong Kerupuk Puli
Jenis Alat	Teknologi Tepat Guna (Non Listrik)
Rangka Utama	Kayu Jati / Balok kuat dan tahan lam
Bilah Pemotong	Besi atau baja tahan karat (stainless steel)
Ukuran	P : 22-23 cm, L : 13 cm, T: 14-15 cm
Kapasitas	1 sampai 2 adonan kerupuk puli
Berat	± 1-1,5 kg
Daya Listrik	Tidak Menggunakan listrik
Sistem Penggerak	Manual ditekan dengan tangan

Bahan dan Alat

Dalam pembuatan dan uji coba Alat Pengiris Kerupuk Puli, bahan dan alat yang digunakan meliputi:

Bahan dan Alat	Fungsi
Kayu balok jati	Sebagai bahan utama rangka dan badan alat, kuat dan tahan lama.
Sekrup / paku kayu	Untuk menyatukan dan menguatkan bagian-bagian kayu pada alat.
Pernis / minyak kayu	Melindungi permukaan kayu dari lembab dan rayap serta memperindah tampilan.
Senar pemotong kerupuk	Berfungsi sebagai pisau pemotong kerupuk saat ditekan/digerakkan.
Gergaji Kayu	Memotong kayu sesuai ukuran yang dibutuhkan.
Pahat Kayu	Membentuk atau melubangi bagian tertentu pada kayu.
Bor listrik	Melubangi kayu untuk tempat sekrup atau komponen lain.
Obeng	Memasang atau mengencangkan sekrup.
Tang	Membantu memegang, memotong, atau membentuk kawat/senar.
Amplas tangan / mesin amplas	Menghaluskan permukaan kayu agar tidak kasar dan tajam.
Amplas kayu	Digunakan bersama tangan/manual untuk merapikan bagian kayu kecil.
Penggaris dan Pensil	Untuk mengukur dan menandai ukuran potongan kayu secara presisi.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dimaksudkan sebagai intervensi strategis berbasis teknologi tepat guna (TTG) untuk mengatasi masalah efisiensi produksi dan meningkatkan kapasitas branding bagi UMKM, khususnya produsen kerupuk puli yang berlokasi di Dusun Sumber Jejer, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Upaya sistematis untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual yang selama ini menjadi kendala utama dalam mencapai produktivitas dan standar kualitas produk terdiri dari pembuatan alat pencetak kerupuk puli yang hemat energi, mudah dioperasikan, dan dapat disesuaikan dengan lingkungan lokal.

Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal dalam ekosistem ekonomi digital melalui pelatihan desain logo dan label serta optimalisasi kanal digital seperti media sosial dan Google Maps. Diharapkan bahwa rencana implementasi ini akan memiliki dampak teknis operasional dan berkelanjutan pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini akan dicapai melalui penerapan rencana monitoring dan evaluasi yang berbasis indikator kinerja yang terukur.

Secara konseptual, dari perencanaan hingga pendampingan implementasi alat TTG dan strategi branding, pendekatan partisipatif digunakan. Model intervensi ini dapat diterapkan pada sektor UMKM serupa di daerah lain. Oleh karena itu, inisiatif ini memberikan manfaat bagi mitra sasaran selain meningkatkan literasi teknologi dan kewirausahaan berbasis komunitas.

REFERENSI

- Amin, A. A., Hadi, Y. R., Yani, A., & Rijal, S. (2023). Sosialisasi UMKM pengolahan produk inovasi rumput laut menjadi rupiah: Pelatihan pembuatan rumput laut menjadi kerupuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11-17.
- Faajri, M. S., Pudjoprastyono, H., Layli, R. M., & Wicaksono, T. M. A. (2023). Pemberdayaan UMKM rolade sawi melalui peningkatan branding digital dan inovasi kemasan. *Media Pengabdian kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(1), 51-56.
- Jannatin, R., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2019). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 35-45.
- Ridwan, I. M., Fauzi, A., Aisyah, I., Susilawati, S., & Sofyan, I. (2019). Penerapan digital marketing sebagai peningkatan pemasaran pada UKM warung angkringan 'WAGE' Bandung. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(1), 137-142.
- Rochman, A., & Arifin, M. (2021). Alat sederhana dalam industri rumahan: Peningkatan kualitas produk dan pengurangan risiko kerja. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 15(2), 45-52.
- Setiawan, B., Rahman, H., & Santoso, P. (2020). Implementasi teknologi hemat energi untuk daerah terpencil: Studi kasus teknologi non-listrik. *Jurnal Pengembangan Teknologi Pedesaan*, 8(1), 78-85.
- Suprpto, A. (2022). Penerapan teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas UMKM: Analisis dampak dan keberlanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 112-125.